

BAB III

DESKRIPSI TENTANG PRO1 SEMARANG DAN PERAN SERTA PEGAWAI PEREMPUAN DALAM PROGRAM SIARAN ISLAM

3.1 Profil Pro1 RRI Semarang *

3.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

Dalam buku pedoman Penyelenggaraan Siaran Program 1 dan Program 2 disebutkan bahwa, segenap olah kreasi pada Program 1 LPP RRI dikembangkan sebagai pusat Pemberdayaan Masyarakat lokal. Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi publik lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, sosial-politik dan hukum.

Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses memfasilitasi dan mendorong publik lokal agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk keberlanjutan hidup.

Pemberdayaan adalah *sustainable development*, suatu paradigme yang akan membawa publik menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Melalui siaran pemberdayaan, publik didorong agar mampu memanfaatkan

*semua data mengenai profil pro1 didapatkan melalui buku panduan LPP RRI tahun 2011.

sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial, dan ekologi.

Aspek penting dalam siaran pemberdayaan adalah penyusunan oleh publik, menjawab kebutuhan dasar, mendukung keterlibatan kelompok yang terpinggirkan, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal, tidak menciptakan ketergantungan pemikiran, berbagai pihak terkait terlibat serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Siaran pemberdayaan merupakan kesatuan antara siaran di udara dan pelayanan pemberdayaan secara langsung dalam bentuk bantuan modal usaha, penyuluhan kreatif, dan sebagainya.

Untuk menguatkan peran dan fungsi setiap program, RRI telah menetapkan visi Program 1 (Pro1) sebagai Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat.

3.1.2 Standar Operasional Pro1

Kegiatan produksi dan siaran di Pro1 harus memiliki standar *operating procedure* yang terdiri dari ketentuan terkait tim produksi minimal, Tupoksi dan proses kerja agar dapat diukur dan dipertanggungjawabkan kepada publik.

Penanggung jawab pelaksanaan produksi siaran Pro1 adalah Kepala Seksi/Kepala Sub Seksi Pro1. Dalam operasional ia disebut produser dan membawahi tim pelaksana siaran. Produser merupakan

fungsi pelaksana siaran yang dalam jabatannya (Kasi/Kasubsi pro1) secara langsung bertanggung jawab untuk keseluruhan siaran Pro1.

Sedangkan petugas yang berada dalam fungsi-fungsi di bawah ini adalah pelaksanaan siaran yang berkaitan langsung dengan operasional berdasarkan sistem *daypart*. Susunan pelaksana siaran berdasarkan sistem *daypart* adalah sebagai berikut :

a. Produser Pelaksana

Orang yang ditunjuk dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengkoordinasi dan melaksanakan tugas seluruh kegiatan produksi siaran pada satu sesi siaran. Satu sesi siaran dapat lebih dari satu *daypart*.

b. Pengarah Acara

Orang yang ditunjuk dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan dan melaksanakan teknis kegiatan yang sudah dirancang pada satu *daypart*.

c. Presenter/Penyiar

Orang yang ditunjuk melaksanakan tugas penyelenggaraan siaran berdasarkan rancangan acara, topik, dan *angle* yang sudah ditentukan oleh Pengarah Acara.

d. *Gate keeper*

Orang yang ditunjuk dan bertanggung jawab mengarahkan, mengkoordinasikan petugas di lapangan dan menghimpun bahan-

bahan siaran yang diperlukan oleh presenter dalam penyelenggaraan siaran.

e. Operator

Orang yang ditunjuk dan bertanggung jawab atas kelayakan operasional peralatan teknis produksi siaran.

Dalam upaya mengembangkan kreatifitas program yang inovatif dan berorientasi kepada kualitas, perlu dibentuk “Tim Kreatif Siaran”. Sekelompok orang dari berbagai peran dan status yang diterapkan oleh dan bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Kerja dan masing-masing RRI untuk memantau, mengevaluasi dan merancang konten baru serta pengemasan acara-acara yang diselenggarakan oleh Pro1 untuk kurun waktu tertentu. Tim kreatif dapat bersifat permanen satu tahun.

Adapun Tupoksi tim pelaksana siaran secara umum adalah:

a. Produser Pelaksana

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan siaran pada waktu dinasnya (*daypart*) kepada KABID/KASIE siaran.
- 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi siaran sesuai dengan format, karakter penyiaran, dan pengemasan sesuai standar siaran Pro1.

- 3) Memimpin dan mengarahkan Tim Produksi dalam penentuan dan pencarian topik, narasumber, sudut pandang (*angle*), dan pemutaran musik/lagu.
- 4) Menyiapkan bahan-bahan referensi dan pendukung bagi pelaksanaan acara siaran.
- 5) Hadir satu jam sebelum pelaksanaan jam dinas.
- 6) Melakukan pencacatan dan pelaporan pelaksanaan tugas pada waktu dinas.

b. Pengarah Acara

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan pelaksanaan acara siaran pada waktu dinas (*daypart*) kepada produser.
- 2) Bersama produser terlibat dalam penentuan topik, narasumber, sudut pandang (*angle*), dan musik/lagu.
- 3) Melakukan tugas sebagai *traffic* (penghubung dan penerima arus komunikasi dari luar studio, terutama kepada narasumber dan reporter).
- 4) Melakukan koordinasi teknis dengan presenter di studio dan operator siaran.
- 5) Mengarahkan operator studio terkait pemutaran spot iklan/ILM.
- 6) Hadir satu jam sebelum pelaksanaan tugasnya.
- 7) Mengisi pelaksanaan daftar acara siaran.

c. Presenter/Penyiar

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan pelaksanaan acara siaran pada waktu dinasnya (*daypart*) kepada produser.
- 2) Bersama produser terlibat dalam penentuan topik, narasumber, sudut pandang (*angle*), dan musik/lagu.
- 3) Melakukan tugas sebagai presenter kesinambungan siaran, presenter dialog, dan program acara lain pada jam dinasnya.
- 4) Mengikuti arahan produser dan pengarah acara dalam melaksanakan tugasnya di dalam ruang studio.
- 5) Menyiapkan referensi *literature* dan materi penunjang siaran yang dibawakannya.
- 6) Hadir satu jam sebelum jam dinasnya.

d. *Gatekeeper*

- 1) Satu orang atau lebih berdasarkan kebutuhan.
- 2) Bertugas melakukan penggalan (pendalaman) informasi, melakuakn *up-dating* informasi siaran, membuat naskah berita yang baru diperoleh dari narasumber (di luar berita yang dibuat tim redaksi).
- 3) Dalam siaran berita, mengontrol perkembangan hasil liputan reporter, menginformasikan kepada reporter radio di lapangan berbagai kejadian baru yang lepas dari pantauan reporter untuk segera diliput.

4) Menerima dan menyaring setiap pendengar yang akan berpartisipasi dalam siaran interaktif, mengakses narasumber baik yang sudah terprogram maupun insidetil untuk pengembangan konten siaran.

e. Operator

1) Bertugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan acara, khususnya terkait masalah teknis audio, komunikasi luar studio, komunikasi dengan presenter, pemutaran spot dan lagu, pada waktu dinasnya kepada pengarah acara.

2) Melakukan tugas sebagai petugas operator sesuai arahan pengarah acara.

3) Selalu berkomunikasi dengan presenter untuk menjaga harmonisasi siaran.

4) Hadir satu jam sebelum jam dinasnya.

f. Tim Kreatif

1) Melaksanakan tugas pekerjaan secara kolektif, dipimpin seorang koordinator.

2) Koordinator bertugas mendistribusikan peran dan tanggung jawab seluruh anggotanya.

3) Anggota tim kreatif melaksanakan tugas dari koordinator secara intensif.

4) Bertugas memantau siaran Pro1 dan radio kompetitor lainnya yang sejenis sebagai bahan masukan rancangan penyempurnaan siaran Pro1.

- 5) Melakukan evaluasi pelaksanaan siaran masing-masing mata acara Pro1.
- 6) Merancang gagasan, program dan penyajian bagi penyempurnaan siaran Pro1.

3.2 Struktur Organisasi Pro1 RRI Semarang

a. Fungsi dan Tugas

Fungsi Sub Seksi Pro1 adalah pengelolaan dan penyelenggaraan siaran berita/informasi, produksi siaran pendidikan, produksi siaran hiburan dan produksi siaran iklan pada Pro1. Sedangkan **tugas Sub Seksi Program 1 antara lain :**

1. Bertanggung jawab seluruh kegiatan di lingkungan Sub Pro1.
2. Melakukan konsultasi, koordinasi komunikasi di lingkungan Seksi dan Sub Seksinya.
3. Melakukan penyelenggaraan dan evaluasi siaran berita/ informasi (yang disampaikan oleh *news reader*), IPOLEKSOSBUDHANKAM, olahraga dan hiburan serta produksi siaran iklan pada Pro1 sesuai dengan diskripsi program acara di Pro1.
4. Memberi persetujuan setiap produksi siaran baik *live* maupun rekaman, baik internal maupun eksternal.
5. Melakukan pembinaan kepada penyiar, penyedia musik dan pengarah acara siaran di Pro1.
6. Membuat penilaian terhadap staf yang dituangkan dalam DP.3 setiap akhir tahun.

7. Melakukan koordinasi dan konsultasi di seksi siaran serta koordinasi dengan seksi yang lain untuk kelancaran tugas.
8. Mengoptimalkan kreativitas, inovasi, dan kualitas SDM di lingkungan sub seksi Pro1.
9. Bersama Kasubsi Perencanaan dan Evaluasi Program Siaran menentukan wali acara baik acara *daily* dan *special* program.
10. Membuat laporan kegiatan Sub Seksi Pro1 sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
11. Membatalkan siaran apabila pengisi siaran terlambat datang maksimal 15 menit baik pengisi siaran dari dalam maupun dari luar.
12. Mengkonsultasikan segala kegiatan di sub seksi Pro1 ke atasan langsung.
13. Mengevaluasi Output siaran Pro1.
14. Mengeluarkan SPR (Surat Permintaan Rekaman) untuk produksi siaran berita di Pro1.
15. Menyusun kerabat kerja siaran non berita.
16. Melakukan pekerjaan lain yang ditugaskan oleh pimpinan.

b. Struktur Organisasi di Pro1 RRI Semarang

1. Kepala Seksi Pro1 : Dibyo Sudjarwo, B.A
2. Bidang Keagamaan Non Muslim : Benni Kristono, S.Sos
3. Bidang Siaran Pedesaan : Sigit Budi Riyanto, SPT
4. Operator Penyiaran : Bambang Suyatno
5. Operator Penyiaran : Djoko Sugiarto

6. Bagian Produksi : Setiyono
7. Penyusun DAS (Daftar Acara Siaran) : Hendro M
8. Adm. Program 1 : Ririn Erna Danari
9. Bidang Siaran Agama Islam : Rini Rahayu, S.Ag.

Setiap bidang mempunyai tugas masing-masing yang harus dijalankan, Kasi atau Kepala Seksi bertanggungjawab seluruh kegiatan di lingkungan Pro1, mengkoordinir semua kegiatan atau penyelenggaraan di Pro1 serta evaluasi kerja. Bidang keagamaan bertugas mempersiapkan paket-paket siaran keagamaan (bagaimana melakukan produksi sendiri) dengan bekerja sama dengan dinas lembaga/instansi keagamaan terkait. Bidang siaran pedesaan bertugas mempersiapkan paket-paket siaran tentang pedesaan dari pembudidayaan masyarakat, lingkungan, serta hasil-hasil penunjang kemakmuran desa. Operator bertugas memproduksi sesuai perintah atasan, memiksing bahan mentah menjadi sebuah bahan layak siar, dan mengerjakannya dalam tempo sesuai keperluan tim dan juga melaksanakan tugas seperti yang telah dijelaskan pada sub sebelumnya. Bagian Produksi memiliki tanggung jawab terhadap proses dan produksi yang sedang dijalankan, Penyusun DAS (Daftar Acara Siaran) bertugas menyiapkan, menyusun, kemudian menyerahkan DAS kepada Kepala Seksi sebagai acuan untuk menjalankan program yang telah dirancang sesuai rancangan. Admin bertugas menerima dan mengerjakan serta mengawasi semua keperluan administrasi secara umum, Kepala Seksi maupun personel lainnya seperti penawaran, proposal, permohonan dan

sebagainya dan juga hal surat menyurat keluar dan ke dalam dan langsung mengarsipkan.

Dari deskripsi *job* Pro1 di atas jika dilihat lebih jelas, hasil wawancara dengan Ibu Ririn Erna Danari, berkaitan dengan jabatan puncak di Pro1 seperti kepala seksi, para pegawai perempuan merasa tidak memiliki kepercayaan diri. Mereka mengaku bahwa jabatan-jabatan itu sangat strategis dan bernilai publik tinggi, oleh karena itu lebih baik dipegang oleh pegawai laki-laki. Para pegawai perempuan untuk memegang jabatan-jabatan seperti itu, karena membutuhkan mobilitas tinggi, sementara mereka merasa masih terkungkung oleh kewajiban-kewajiban domestiknya, keluarga, maka cukup sulit untuk menerima amanah itu (Wawancara, Selasa, 14 Mei 2013).

Di samping itu, sejumlah responden mengatakan, kesulitan untuk mendapatkan jabatan puncak bagi pegawai perempuan, karena faktor politik. Maksudnya, jabatan itu didapatkan melalui proses politik, pemilihan. Faktanya, jumlah pemilih laki-laki di Pro1, memang lebih dominan. Oleh karena itu, demikian sejumlah responden menjelaskan, kecenderungan untuk memberikan kepercayaan pada pegawai laki-laki untuk memegang jabatan strategis itu lebih kuat.

Dalam pengelolaan RRI, tidak terdapat pembagian atau kebijakan khusus untuk pegawai perempuan atau pegawai laki-laki dalam peran sertanya di setiap menjalankan dan mengerjakan tugas, karena pada dasarnya RRI mengusung nilai persamaan. Tapi, fakta lapangan di Pro1

menunjukkan masih ada kesenjangan terhadap pegawai perempuan itu sendiri. Contoh jumlah pegawai perempuan di Pro1 yang lebih sedikit, pendapat mengenai kinerja pegawai perempuan yang kurang maksimal dan kurang kompeten.

Atas paparan singkat di atas, tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa peta kekuatan budaya pegawai perempuan dalam konteks pengembangan karir baik jalur struktural maupun profesional masih sulit untuk dilakukan. Konstruksi budaya yang terbangun dalam diri perempuan, masih menggambarkan keterkungkungan akan adanya kewajiban melaksanakan peran ganda antara kewajiban domestik dan keinginan masuk pada wilayah publik.

Kesenjangan peran dan kedudukan antara pegawai laki-laki dan perempuan di Pro1 RRI Semarang, memang terbukti terjadi melihat struktur di Pro1 dan pendapat yang keluar dari sesama pegawai Pro1 Semarang. Aspek yang dikaji yakni peran serta perempuan dalam pengelolaan siaran Islam, yang dianalisis berdasarkan faktor jenis kelamin, serta ada tidaknya jabatan struktural menunjukkan kesenjangan peran dan kedudukan tersebut. Jika peran pegawai Pro1 RRI Semarang dilihat dari jenis kelaminnya maka akan terlihat jelas bahwa peran pegawai perempuan lebih rendah dari pegawai laki-laki, atau dapat dikatakan bahwa pegawai perempuan memiliki peran pasif atau kurang mendukung untuk berperan optimal sebagai pegawai yang ideal.

Adapun faktor yang menyebabkan kesenjangan peran tersebut ada 3 hal. Pertama karena jenis kelaminnya, kedua karena anggapan ketidakmampuan di bidangnya, dan ketiga adalah adanya jabatan struktural. Tapi, nampak bahwa perbedaan jenis kelamin merupakan faktor penting yang perlu dilihat sebagai pemicu peran pasifnya untuk menjadi pegawai yang ideal.

3.3 Bentuk Peran Serta Pegawai Perempuan Pro1 RRI Semarang dalam Program Siaran Islam.

Kita sering mendengarkan ungkapan, “Di balik seorang pemimpin yang besar ada perempuan yang hebat.” Perempuan sebagai hamba Allah, memiliki peran amat besar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tanpanya, kehidupan tidak akan berjalan semestinya. Sebab perempuan adalah pencetak generasi baru. Jika di muka bumi ini hanya dihuni oleh laki-laki, kehidupan mungkin sudah terhenti sejak dulu. Oleh sebab itu, perempuan tidak bisa diremehkan dan diabaikan, karena dibalik semua keberhasilan dan kontinuitas kehidupan, di situ ada perempuan.

Pengelolaan program siaran Islam di Pro1 RRI Semarang, dipegang oleh Ibu Rini Rahayu. Dalam pengelolaannya beliau mempunyai beberapa tugas antara lain yaitu :

1. Penulis naskah

Bentuk sajian dan pemilihan kata dalam naskah sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah program radio. Ibu Rini

selaku penulis naskah bertanggung jawab untuk menyusun format program yang menarik dan memukau sasaran, memperkirakan dengan tepat jumlah materi dalam sebuah program atau sebuah segmen, memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar betul.

2. Presenter

Pada dasarnya, deskripsi kerja seorang penyiar radio, tidak bisa jauh-jauh dari sang penulis naskah. Penyiar menyiarkan materi siaran, yang naskahnya telah dipersiapkan lebih dahulu oleh penulis naskah. Selain membawakan materi siaran dengan baik, penyiar radio juga wajib meluangkan waktu untuk membahas dan menggarap konsep acara dalam *meeting* acara diadakan secara reguler.

3. Pengarah acara

Sebagai pengarah acara ibu Rini Rahayu mempunyai tugas untuk memproduksi paket-paket siaran Islam yang sudah ditentukan oleh pihak Pro1.

4. Mencari narasumber

Tugas-tugas yang dipegang oleh ibu Rini tersebut tentunya tidak dilakukan dan dikerjakan seorang diri. Semua anggota Pro1 tetap terlibat dalam pengelolaannya. Tugas Ibu Rini diistilahkan sebagai tugas permukaan, sedangkan tugas lain seperti persiapan teknis, operator, dan persiapan lain yang berhubungan dengan teknik diserahkan kepada pegawai laki-laki.

Ketika ditanyakan tentang kapasitas dan kredibilitas Ibu Rini sebagai perempuan yang memegang program siaran Islam di Pro1, Bapak Sigit mengatakan bahwa kinerja Ibu Rini belum bisa dikatakan baik. Disebabkan kurangnya kerja sama dan koordinasi yang dilakukan Ibu Rini terhadap pegawai-pegawai yang lain. Bapak Dibyo selaku kepala seksi Pro1 saat itu menyetujui pernyataan Bapak Sigit (Wawancara, Selasa, 18 Juni 2013).

Ibu Rini sendiri berpendapat bahwa, segala sesuatu bersifat dinamis. Setiap hal yang dikerjakan pasti mendapatkan kendala dan kekurangan, hal tersebut tidak bisa dipungkiri. Di kegiatan-kegiatan *off air* untuk hari besar Islam, ibu Rini tidak ikut andil, karena koordinator utama dipegang Bapak Karno, selaku kepala bagian Sumber Daya Manusia (SDM). Jika pegawai perempuan ikut berperan serta dalam kegiatan keagamaan *off air* tersebut, jabatan yang dipegang adalah jabatan-jabatan yang berkaitan dengan tugas perempuan di ranah domestik.

Keberadaan perempuan tak dapat dipandang sebelah mata di dalam membangun media sosial, apalagi mengingat perempuan sudah mulai memperlihatkan diri atas kesamaan dan persamaan identitas tentang emansipasi perempuan di era modern saat ini. Sehingga keberadaan perempuan di era modern sangat penting dalam menumbuh-kembangkan media sosial, supaya media sosial dapat terus berkembang sesuai dengan harapan khalayak umum. Begitupula peran-peran perempuan di Pro1 di RRI Semarang.

Dalam pandangan Islam perempuan memiliki kedudukan yang sama dibandingkan dengan laki-laki. Dari sudut penciptaan, kemuliaan, dan hak mendapatkan balasan atas amal usahanya perempuan memiliki kesetaraan dengan laki-laki. Ada beberapa pokok unsur dalam kasus yang diteliti oleh penulis :

1. Hak Perempuan Pro1 RRI Semarang

Dalam peran sertanya sebagai pengelola Pro1 RRI Semarang, pegawai perempuan terkadang mendapatkan diskriminasi dan anggapan sebelah mata atas dirinya. Diskriminasi dapat terjadi baik dalam kehidupan pekerjaan, keluarga (antara suami dan istri), hingga kehidupan yang dilaluinya dalam masyarakat. Dengan adanya diskriminasi inilah maka kemudian banyak pihak terutama pegawai perempuan Pro1 sendiri menyadari pentingnya untuk mendapatkan kesetaraan dalam kerjanya.

Hak asasi perempuan, adalah hak yang dimiliki oleh seorang perempuan, baik karena ia seorang manusia maupun sebagai seorang perempuan, dalam khasanah hukum hak asasi manusia dapat ditemui pengaturannya dalam berbagai sistem hukum tentang hak asasi manusia. Hak dalam penelitian ini maksudnya berkaitan dengan jabatan yang dipegang perempuan di Pro1, yaitu prospek untuk menjadi pemimpin dan juga hak untuk dipandang, diakui dan dianggap sebagai pegawai yang kompeten sama seperti pegawai laki-laki.

2. Marginalisasi Perempuan di Pro1 RRI Semarang

Murniati, dalam bukunya yang berjudul “Getar Gender” menjelaskan bahwa marginalisasi berarti menempatkan atau menggeser ke pinggiran. Marginalisasi merupakan proses pengabaian hak-hak yang seharusnya didapat oleh pihak yang termarginalkan (Murniarti, 2004: xx). Sedangkan Menurut Mansour Fakih, proses marginalisasi sama saja dengan proses pemiskinan. Hal ini dikarenakan tidak diberinya kesempatan kepada pihak yang termarginalkan untuk mengembangkan dirinya. Demikian juga yang dialami oleh perempuan saat proses marginalisasi ini terjadi pada jenis kelamin. Perempuan merupakan pihak yang dirugikan daripada laki-laki dalam hal ketidakadilan gender ini (Fakih, 2008: 14).

Peran serta pegawai perempuan Pro1 dalam pengelolaan siaran Islam di RRI Semarang terhambat oleh budaya yang mendefinisikan perempuan dalam pembagian kerja tradisional sebagai ibu sekaligus pekerja domestik. Sehingga apa yang dikerjakan perempuan di kantor tetap identik dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Padahal kenyataan bahwa perempuan adalah juga pekerja di ruang publik bukanlah hal yang asing bagi tiap budaya.

3. Subordinasi Perempuan di Pro1 RRI Semarang

Subordinasi perempuan terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu. Dimana perempuan diajarkan dan dipraktikkan secara turun temurun

oleh masyarakat yang hanya sebatas pada pekerjaan 3 M (masak, macak, dan manak). Dalam hal ini perempuan terlihat lemah dan menduduki posisi yang tidak penting.

Subordinasi ini ditunjukkan ketika dilaksanakannya kegiatan-kegiatan off air di RRI saat hari-hari besar agama Islam. Sudah diterangkan diatas bahwa dalam kegiatan ke-Islaman saat *off air* dipegang oleh laki-laki yaitu Bapak Karno selaku kepala bagian SDM. Sementara perempuan memegang jabatan yang berkaitan dengan keuangan dan kesekretariatan atau jabatan-jabatan yang dianggap memang sepatasnya untuk perempuan.

Adanya perbedaan gender di Pro1, sebagaimana yang hidup di masyarakat kita, mengakibatkan kedudukan, fungsi dan peran perempuan berada pada tingkatan lebih rendah dibanding laki-laki (subordinasi). Tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa perbedaan fungsi dan peran yang disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin (biologis dan fisiologis) pada perempuan dan laki-laki, tetapi jika lebih dari itu, maka perbedaan yang ada hanyalah merupakan konstruksi sosial atau bentukan masyarakat, yang dipengaruhi oleh faktor budaya, pendidikan, adat, agama, dan lain-lain.

Pada ujungnya, perbedaan-perbedaan antara perempuan dan laki-laki tersebut akan menjurus dan mengakibatkan ketidakadilan dan diskriminasi. Korban dari bentuk diskriminasi akibat perbedaan gender itu kebanyakan adalah kaum perempuan.